al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial

ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

PEMBINAAN ANAK YATIM DAN DHUAFA MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN SANGGAR GENIUS DI LAZNAS YATIM MANDIRI CABANG YOGYAKARTA

Oleh
Nafi' Mukharomah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
e-mail: nafimukarromah89@gmail.com

Abstract

This article discusses the coaching that has been given to orphans and poor people in the form of educational programs called Sanggar GENIUS. This type of research is qualitative descriptive research. The research location in LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta at Jl. Ireda No. 119, Keparakan, Mergangsan, Special Region of Yogyakarta. The target of this program is orphans and poor people because one of the crucial problems between them is lack of attention to their education. The Sanggar GENIUS tutoring program is looking for a place in the area that is considered to be a lot of orphans and poor people, because this program is a mandate from donors who set aside part of their wealth to LAZNAS Yatim Mandiri. The following is a formulation of the problem that is useful for facilitating exposure. First, how is the implementation of the Studio GENIUS program at Yatim Mandiri Yogyakarta. Second, how are the forms of coaching carried out by GENIUS teachers during the learning process. The subject of the study was carried out by purposive method. The data source of this study was obtained from primary data sources and secondary data. Data collection instruments used were interviews, observation, and documentation. Check the validity of research data by triangulation. Data analysis in this study is in accordance with Miles and Huberman's model, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study showed that the implementation of the Sanggar GENIUS program was held three times a week, where the assisted children of each Sanggar were guided by a GENIUS teacher. Forms of guidance carried out through the Sanggar GENIUS program are coaching in mathematics learning, mentoring independent learning, and morals.

Keywords:*Coaching, orphans, dhuafa, educational program*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pembinaan yang telah diberikan kepada anak yatim dan dhuafa dalam bentukprogram pendidikan yang bernama Sanggar GENIUS.Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.Lokasi penelitian bertempat di LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Ireda No. 119, Keparakan, Mergangsan, Daerah Istimewa Yogyakarta.Sasaran dari program ini adalah anak-anak yatim dan dhuafa karena salah satu masalah krusial di antara merekayaitu kurang memperhatikan pendidikannya. Program bimbingan belajar Sanggar GENIUS ini mencari tempat di kawasan yang terbilangbanyak anak yatim dan dhuafanya, karena program ini adalah amanah dari donator yang menyisihkan sebagian hartanya ke LAZNAS Yatim Mandiri. Jadi, program ini tidak dipungut biaya atau gratis namun tetap berkualitas.Berikut adalah rumusan permasalahan yang berguna untuk memudahkan pemaparan. Pertama, bagaimana implementasi program Sanggar GENIUS di Yatim Mandiri Yogyakarta. Kedua, bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan guru GENIUS selama proses pembelajaran. Subjek penelitian dilakukan dengan cara*purposive.* Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder.Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.Pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sanggar GENIUS dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu, dimana anak binaan dari tiap sanggar dibimbing oleh satu guru GENIUS. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan melalui program Sanggar GENIUS tersebut adalahpembinaan dalam pembelajaran matematika, pendampingan belajar mandiri, dan akhlakul karimah.

Kata Kunci: *Pembinaan, anak yatim, dhuafa, program pendidikan*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus pewaris cita–cita perjuangan bangsa dan berpotensi menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.Anak mempunyai hak dan kebutuhan pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya.Dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada) serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah.[1]

Ketidakutuhan keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Untuk itu diperlukan pembinaan yang benar-benar baik bagi anak dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya.Pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Dalam proses pembinaan orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya.[2]Oleh karena itu, yang dimaksud dengan pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterapilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan.[3] Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan, atas berbagai kemungkinan peningkatan.Unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan.Oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.[4]

Anak boleh dibina oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.Oleh karena itu,pembinaan menjadi sangat berarti jika diperuntukkan bagi yang benar-benar membutuhkan, misalnya anak yatim dan dhuafa.Dalam istilah syara' yang dimaksud dengan anak yatim yaitu anak yang ditinggal mati ayahnya pada saat masih lemah dan kecil, dalam arti belum baligh serta belum mampu berusaha.Batas akhir seorang anak disebut yatim adalah ketika anak tersebut telah sampai dewasa.[5]Senada dengan pengertian anak yatim dalam pengertian bahasa hukum syariat adalah mereka yang kehilangan bapak, termasuk mereka yang ditinggal pergi oleh bapaknya tanpa meninggalkan apapun yang mencukupi kebutuhan

[1] S.Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 443.
[2]Mangunhardjana. A. M, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986), 11.
[3] Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 182.
[4]Siswanto, "Peran Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Anak Asuh Melalui *Life Skill*di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati", *Interdisciplinary Journal of Communication*,Volume 2, No.1, Juni 2017, 129.
[5]Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Tafsir Ibnu Katsir*(Jakarta: Gema Insani, 2008), 277.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

nafkahnya.[6]Sedangkan yang dimaksud dengan dhuafa adalah manusia yang senantiasa hidup dalam zona kemiskinan, ketidakberdayaan, kelemahan, dan penderitaan yang terus-menerus.

Latar belakang yatim atau piatu dan kesulitan ekonomi dapat menyebabkan anak menjadi terlantar sehingga akan menghambat penanaman, pembinaan, pendidikan, dan pemberian warisan nilai-nilai budi pekerti dari orang tua kepada anak. Salah satu cara yang dapat mengatasi anak-anak yang kurang beruntung tersebut adalah dengan adanya lembaga sosial.[7]Lembaga sosial dapat menjadi tempat anak untuk memperoleh haknya mendapat pendidikan.Pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang handal.[8]Fungsi dari pendidikan di luar sekolah dapat sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendididikan formal.[9]Dengan adanya program pendidikan yang diberikan khususnya kepada anak yatim dan dhuafa diharapkan dapat membekali mereka dalam melanjutkan pendidikannya dan lebih siap saat dilepas di masyarakat dengan ilmu-ilmu yang telah diberikan. Salah satu lembaga yang peduli dengan pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa melalui program-programnya yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yang sudah mempunyaai 42 kantor cabang di seluruh Indonesia. Yatim Mandiri cabang Yogyakarta dibuka sejak pada tahun 2010.

Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Yatim Mandiri sendiri merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang memfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan/ lembaga umat Islam dan menyalurkannya secara lebih profesional dengan menitik beratkan program untuk kemandirian anak yatim sebagai penyaluran program unggulan.[10]

Tujuan dari lembaga LAZNAS Yatim Mandiri adalah untuk memandirikan masyarakat yang kurang mampu.Oleh karena itu, selain menyalurkan bantuan secara materil Yatim Mandirijuga menyalurkanbantuan dalam bentuk program-program.Berdasarkan hasil wawancara, lembaga Yatim Mandiri Yogyakarta mempunyai program pendidikansebagaisalah satu bentuk pembinaan anak yatim dan dhuafa yang didesain dalam bentuk bimbingan belajar. Program tersebut bernama Sanggar GENIUS (Guru Exelent Yatim Sukses). Program tersebut mempunyai efek yang langsung mengena ke anak-anak binaan, karena jika semua bantuan diberikan dalam bentuk materil terkadang ada beberapa orang tua yang mempergunakannya hanya untuk keperluan sehari-hari saja sehingga kebutuhan akan pendidikan anaknya kurang diperhatikan. Program bimbingan belajar ini melibatkan para relawan guru GENIUS yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap pembinaan anak

[6]http://etd.eprints.ums.ac.id/7393/2/G000050049.pdf.Diaksestanggal 11 Januari 2019.

[7]Lukman Hidayat, "Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak di Panti Asuhan". *Untirta Civic Education Journal,* Vol. 2 No. 1, Desember 2017, 184.

[8]Al Darmono, "Manajemen Pendidikan Dasar Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia" *Jurnal As-Sibyan,* Vol 6 No. 1, April 2013, 2.

[9]Yulia dkk, "Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Jember", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* Vol 2 No.1 2018, 2.

[10]Muhammad Syukron, Syaifuddin Fahmi, " Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri*", Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2018, 187.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

yatim dan dhuafa.Melalui seleksi yang ketat, pembinaan yang kontinyu, dan pengawasan yang terus menerus diharapkan para guru ini akan mampu melahirkan anak yatim dan dhuafa yang Cerdas, Santun, dan Tangguh".[11]

Berkaitan dengan paparan di atas,tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan menganalisis pembinaan yang telah diberikan kepada anak yatim dan dhuafa khususnya tingkat SD/MI melalui program bimbingan belajar Sanggar GENIUS. Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan anak yatim dan dhuafa yang diselenggarakan dalam bentuk bimbingan belajar gratis namun tetap berkualitas sertamendorong masyarakat agar turut berpartisipasi demi terselenggaranya program tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program dan menganalisis bentuk-bentuk pembinaan dalam proses pembelajaran Sanggar GENIUS. Penelitian dilaksanakan di LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta yang beralamat di Jl. Ireda No. 119, Keparakan, Mergangsan, Daerah Istimewa Yogyakarta.Alasan dipilihnya *setting* tempat di LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta karena keberhasilannya dalam melakukan pembinaan terhadap pendidikan anak yatim dan dhuafa yang dibuktikan dengan grafik prestasi anak binaan tiap bulan.Uniknya lagi Yatim Mandiri Yogyakarta ini mempunyai 11 sanggar yang tempatnya terpisah-pisah.Sebelas sanggar tersebut antara lain sanggar Karangwaru, sanggar SD Giwangan, sanggar Bakung, sanggar Nanggulan, sanggar Pulpkadang, sanggar TPQ Al Ma'ruf, sanggar SDN 1 Rejowinangun, sanggar Gedangsari, sanggar Wonokromo, sanggar Sendangsari dan sanggar yang bertempat di kantor Yatim Mandiri Yogyakarta. Tiap sanggar tersebut dibimbing oleh satu guru GENIUS.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara*purposive* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.[12] Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengungkap tujuan penelitian. Oleh karena itu, sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yaitu hasil wawancara dengan adalah kepala cabang Yatim Mandiri Yogyakarta, guru GENIUS, staf program, supervisor GENIUS, koordinator sanggar dan beberapa anak binaan dan juga hasil pengamatan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Sanggar GENIUS. Sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, artikel dan lain sebagainya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.Peneliti merupakan instrumen utama penelitian.Peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai pelaksana

[11]Hasil wawancara dengan Bapak Didik Kurniawan selaku Kepala Cabang Yatim Mandiri Yogyakarta, tanggal 4 Januari 2019.

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidian:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 301.

al-mabsūt
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara, dan menganalisis data di lapangan yang alami.[13] Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[14]

Pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan triangulasi.Triangulasi yang dianggap relevan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[15]Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan data hasil observasi dan studi dokumen.Langkah pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala cabang Yatim Mandiri Yogyakarta, Staf Program, Supervisor GENIUS, dan guru GENIUS.Peneliti kemudian melakukan pengamatan langsung dan melakukan studi dokumen.Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh pihak Yatim Mandiri dalam bidang pendidikan dituangkan dalam bentuk program salah satunya adalah program bimbingan belajar yang disebut Sanggar GENIUS mengacu pada standar kompetensi binaan GENIUS yang mengharapkan bahwa anak binaan GENIUS memenuhi tiga nilai utama yaitu kecerdasan, kesantunan & ketangguhan.Usia dari anak binaan yang mengikuti program bimbingan belajar sanggar GENIUS juga bervariasi. Mulai dari tujuh tahun sampai duabelas tahun atau siswa usia sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6

Program Sanggar GENIUS ini mempunyai kurikulum tersendiri yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam proses bimbingan belajarnya guru GENIUS menggunakan bahan ajar berupa modul yang telah dikembangkan berdasarkan kemampuan siswa sesuai tahapan materi matematika. Tujuan yang kedua yaitu untuk melejitkan kompetensi anak binaan dalam menguasai matematika dasar karena anak binaan dihadapkan pada soal yang menantang sekaligus sesuai dengan tahap kemampuannya.Tujuan yang ketiga yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak binaan dalam bekerja secara mandiri sebagai bekal kelak ketika mereka menjalani kehidupan nyata dan juga memberikan pengalaman belajar yang tersusun dengan runtut sesuai tahap perkembangannya.

1. Implementasi Bimbingan Belajar Sanggar GENIUS

Teknis pelaksanaan bimbingan belajar dalam program Sanggar GENIUS dapat digambarkan seperti berikut:

a. Menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar. Media pembelajaran antara lain map bening, pembolong kertas, dan pensil. Bahan ajar yang digunakan yaitu lembar level

[13]A. R. Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. XX, No: 1, Maret 2013, 84.

[14]Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

[15]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 29.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

dari modul matematika yang telah di gandakan dan lembar laporan perkembangan prestasi anak binaan.

b. Alur kegiatan belajar mengajar digambarkan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

No	Komponen	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Membaca do'a	5 Menit	Doa ketika akan belajar
2	Motivasi / pembinaan akhlaq	10 Menit	Game Math/ Ice breaking
3	Matematika	40 Menit	Materi wajib disetiap pertemuan
4	Pendampingan Belajar Mandiri a. Ilmu Pengetahuan Umum b. Pembiasaan Akhlakul karimah c. Al Quran & Doa Harian	20 Menit	Materi pilihan, dapat bergantian secara bergilir maupun sebagai menu problem solving
5	Refleksi	5 Menit	Kesan dan pesan
6	Membaca do'a	5 Menit	Melanjutkan hafalan juz 30
7	Pengisian jurnal harian	5 Menit	Mengisi jurnal & koreksi lembar Modul

Dilihat dari Standar Proses dalam pendidikan, program Sanggar GENIUS ini memilikijadwal harian secara umum digambarkan pada Tabel.1 di atas, berikut ini penjabaran secara lebih luas terkait kegiatan belajar mengajar di sanggar Genius.

1. Kedatangan

Guru GENIUS datang lebih awal untuk mengawali semangat belajar dan menjadi cermin disiplin untuk anak binaan sanggar Genius. Berikut beberapa perkara sumber tauladan:

a) Kebersihan Dan Kenyamanan

Faktor ini tidak kalah penting dengan perkara yang lain, membentuk dan mempersiapkan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan sangat dibutuhkan anak-anak binaan di sanggar. Hal tersebut disebabkan karena sanggar Genius lebih banyak berada di lingkungan yang terbatas seperti di mushola, balai desa, rumah warga bahkan di sekolah formal yang sebagian siswa sanggarnya tidak bersekolah di tempat tersebut. Kesan dalam menyiapkan kondisi yang nyaman dengan datang lebih awal kemudian mengajak mereka merapikan maupun menyusun bangku bersama-sama mampu membangun semangat belajar anak-anak sehingga lambat laun akan menjadi kebiasaan dan perlahan membangun kemandirian.

al-mabsūt
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

b) Kenakan Yang Terbaik

Faktor awal terbentuknya lingkungan belajar tidak akan jauh dari keteladaan seorang pendidik sebagai cermin anak didiknya karena keteladanan yang paling awal dari seorang pendidik ialah apa yang dilihat anak didiknya. Mulai dari apa yang dikenakan, raut wajah hingga pembawaan guru saat prose pembelajaran.

c) Salam Sapa

Menyapa anak-anak binaan lebih awal dengan panggilan terbaik akan membuat anak tumbuh semakin percaya diri. Ucapan yang baik bisa menghantarkan siapa saja menjadi pribadi yang unggul.

2. Open Class

Agar mudah dalam pemahaman dan kecerdasan berfikir maka anak binaan dibiasakan untuk berdoa sebelum belajar kemudian dilanjut dengan yel-yel GENIUS.

3. Inti

Pembelajaran inti Sanggar Genius ialah materi metematika dimana materi tersebut disajikan dengan beberapa konsep sebagai berikut:

a) Math Game

Kecerdasan matematis-logis adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan mengolah angka dengan baik dan atau kemahiran menggunakan penalaran atau logika dengan benar.Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada hubungan logis, hubungan sebab akibat, dan logika-logika lainnya.

Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis ini antara lain klasifikasi (penggolongan/pengelompokan), pengambilan kesimpulan dan perhitungan.

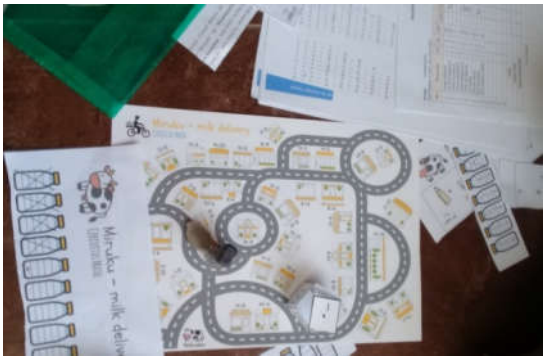

Gambar 1.1 Contoh Math Game di Sanggar Karangwaru, Sleman (Dokumentasi Nafi', 2018)

b) Work Sheet

Pembelajaran matematika berdasarkan pada bahan ajar berupa modul yang hadir mendukung kegiatan belajar mengajar sanggar GENIUS dan sekaligus sebagai tolak ukur tingkat kemampuan matematika anak-anak binaan.Beberapa aspek penting terdapat pada pelaksanaan modul dengan sistem *work sheet* yakni pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa berdasarkan tahapan materi Matematika dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

Gambar 1.2 Pembelajaran Matematika di Sanggar GENIUS Wonokromo, Pleret, Bantul(Dokumentasi Fauzi guru GENIUS, 2018)

Peran guru GENIUS adalah memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dan kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar melalui peran guru ketika menghadapi siswa yang kesulitan menyelesaikan soal. Karena guru tidak diperkenankan memberikan jawaban secara langsung maka perlu adanya tehnik ketika dihadapkan pada situasi tersebut. Salah satunya dengan mengembangkan Open Quastion ketika siswa mengajukan pertanyaan jawablah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Yang mana? (merangsang mendiskripsikan masalah)
2. Mengapa? (memacu menganilisis masalah)
3. Boleh tahu lebih detail? (memacu menemukan solusi)
4. Ada yang lain? (memacu menyimpulkan masalah)
5. Coba ... (memberikan penjelasan)
6. Pasti Bisa... (memberikan motivasi)
7. Itu kan Hebat... (meningkatkan percaya diri)

c) Pendampingan Belajar Mandiri

Dalam proses pembelajaran program Sanggar GENIUS, terdapat alokasi waktu selama 20 menit untuk mengajarkan mata pelajaran pilihan antara lain ilmu pengetahuan umum, pembiasaan akhlakul karimah, Al Quran, doa harian dan kisah-kisah tauladan.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

Gambar 1.3 Hafalan Juz 30 di Sanggar GENIUS Karangwaru, Sleman(Dokumentasi Nafi', 2018)

d) Jeda

Setelah kegiatan belajar anak binaan diizinkan untuk bermain yang baik agar mereka bisa beristirahat dari kepenatan belajar, sehingga anak tidak merasakan kepenatan dalam kegiatannya.Jika anak dilarang bermain dan terus dipaksa belajar maka itu bisa mematikan hatinya, menghapus kecerdasannya, sampai anak mencari jalan untuk bisa terlepas dari kegiatan belajat tersebut.Untuk guru GENIUS diperkenankan untuk mengatur pola jeda dan menyisipkan ice breaking di setiap sesi pembelajaran serta memberi kesempatan dimana dalam satu bulan ada satu kali pertemuan yang sengaja disediakan untuk memberikan pembelajaran yang sifatnya rileksasi.

4. CloseClass

Sesi yang penutup dalam pembelajaran sanggar GENIUS terdiri dari tiga poin pokok, ketiganya dapat dihadirkan sesuai kondisi masing- masing kelas:

a) Refleksi

Melalui refleksi pengalaman belajar itu akan di masukan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang bermakna di peroleh dari proses, sehingga refleksi diperlukan pada akhir proses. Realisasinya adalah pernyataan langsung tentang apa-apa yang di peroleh hari itu, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.

b) Doa Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan doa sesudah belajar. Disesi doa penutup ini ada beberapa saran dalam mengakhiri pembelajaran di sanggar. Satu, melanjutkan hafalan jus 30 atau doa harian bagi sanggar yang memberikan pembiasaan hafalan pada anak binaannya. Dua, mendoakan kedua orang tua atau keluarga, para guru, karyawan terutama donatur Yatim Mandiri serta doa yang ditujukan untuk siswa itu sendiri dalam meniti masadepan lebih gemilang. Lalu yang terakhir di tutup dengan doa akhir majelis.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

Gambar 1.4 Penutupan dan do'a bersama (Dokumentasi Nafi', 2019)

c) Pengisian Jurnal

Pengisisan Jurnal bisa berupa mengisi form absensi siswa, pengoreksian Work sheet/lembar kerja siswa serta menyiapkan rencana belajar dipertemuan berikutnya.

Sanggar GENIUS dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Untuk harinya kondisional tergantung kesepakatan anata guru GENIUS masing-masing dan anak binaan.Sanggar GENIUS juga mempunyai jadwal bulanan yang disebut dengan Genius Ceria. Genius ceria merupakan aktifitas sebulan sekali dimana guru diberikan kewenangan satu kali pertemuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai kreatifitasnya.Kegiatan ini memberikan kesempatan binaan genius dalam mengeksplorasi alam/lingkungan termasuk menanamkan kerjasama dan meningkatkan kemampuan wawasan kognitif, psikomotorik melalui berbagai aktifitas menyenangkan.

Untuk jadwal semesteran ada Rapor Genius. Kegiatan persemester yang dilaksanakan disanggar Genius ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penilaian pengetahuan Matematika, penilaian Kemandirian dan penilian Akhlakul Karimah. Penyerahan rapor Genius juga sebagai sarana pertemuan antara perwakilan kantor cabang Yatim Mandiri, guru sanggar dan wali santri.Sedangkan untuk jadwal tahunan ada kegiatan Olimpiade Matematika.Kegiatan ini sebagai ajang kompetisi anak-anak Genius.Anak-anak dapat mengeksplorasi segala kemampuan koginitif dan psikomotornya dalam kompetisi ini.selain itu jua ada pendampingan masuk sekolah terbaik. Pendampingan tersebut bersinergi dengan program Pendampingan Lulus Ujian Sekolah PLUS yaitu program pembinaan untuk yatim dhu'afa yang akan menghadapi ujian nasional dengan cara memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah supaya anak-anak yatim dhu'afa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Selain itu, dengan diharapkan anak yatim dhuafa mampu memasuki sekolah terbaik selanjutnya.

2. Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa Dalam Bimbingan Belajar Sanggar GENIUS

Adapun pembinaan yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri Yogyakarta melalui program Sanggar GENIUS berdasarkan uraian pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan dalam Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi

al-mabsūt
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.[16]

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran matematika Sanggar GENIUS bertujuan untuk membangun pola pikir, membekali anak binaan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.Kompetensi tersebut diperlukan agar anak binaan dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.Tujuan lainnya adalah menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri dan mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan, sehingga memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[17]

Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran matematika Sanggar GENIUS adalah modul matematika GENIUS yang disusun oleh pihak Yatim Mandiri.Pada awalnya modul GENIUS disusun dengan pembagian materi untuk kelas besar dan kelas kecil. Kelas besar dimuali dari kelas 4,5, dan 6 MI/SD sedangkan kelas kecil yaitu kelas 1,2, dn 3 MI/SD. Bobot materi awalnya juga hampir sama dengan materi matematika di sekolah, namun pada praktiknya para guru GENIUS mengalami kerepotan karena tiap anak dalam satu sanggar biasanya beda kelas. Oleh karena itu, oleh pihak Yatim Mandiri masalah itu diakomodir dan dibuatlah modul dengan sistem level berdasarkan konsep matematika dari awal. Ada sepuluh level yang dipelajari anak binaan mulai dari level A sampai J seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Pemetaan Level Matematika Pada Modul GENIUS

[16]Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI* (Jakarta; 2006, 153.

[17]Hasil wawancara dengan Bapak Rosiin selaku Staf Program Yatim Mandiri Yogyakarta, tanggal 5 Januari 2019.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

NO	JILID A	JILID B	JILID C	JILID D	JILID E	JILID F	JILID G	JILID H	JILID I	JILID J
1.	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	H1	I1	J1
2.	A2	B2	C2	D2	E2	F2	G2	H2	I2	J2
3.	A3	B3	C3	D3	E3	F3	G3	H3	I3	J3
4.	A4	B4	C4	D4	E4	F4	G4	H4	I4	
5.	A5	B5	C5	D5	E5	F5	G5	H5	I5	
6.	A6	B6	C6	D6	E6	F6	G6	H6	I6	
7.	A7	B7	C7	D7	E7	F7	G7	H7	I7	
8.	A8	B8	C8	D8	E8		G8	H8	I8	
9.	A9	B9		D9	E9		G9	H9	I9	
10.	A10	B10		D10	E10		G10	H10	I10	
11.	A11	B11		D11	E11		G11	H11	I11	
12.	A12	B12		D12	E12		G12	H12	I12	
13.	A13	B13		D13	E13			H13	I13	
14.	A14	B14		D14	E14			H14	I14	
15.	A15	B15		D15	E15			H15	I15	
16.	A16	B16		D16	E16			H16	I16	
17.	A17	B17		D17	E17			H17	I17	
18.	A18			D18	E18			H18	I18	
19.				D19	E19			H19	I19	
20.				D20					I20	
21.				D21					I21	
22.				D22						
23.				D23						
24.				D24						
25.				D25						

KETERANGAN :

JILID A	BILANGAN ASLI (+,-)	JILID D	PECAHAN	JILID G	FPB dan KPK
JILID B	BILANGAN ASLI (X,:)	JILID E	DESIMAL	JILID H	BANGUN DATAR
JILID C	BILANGAN BULAT	JILID F	SATUAN	JILID I	BANGUN RUANG
				JILID J	STATISTIKA

Matematika merupakan materi wajib yang diberikan disetiap pertemuan. Melalui pembelajaran matematika Sanggar GENIUS ini, sasaran keberhasilannya adalah peningkatan level modul dan kenaikan nilai matematika sekolah. Matematika dalam hal ini terletak pada poin "cerdas" bila mengacu pada standar kompetensi binaan GENIUS karena targetnya mampu membantu proses berfikir anak. Setelah matematika yang oleh sebagian besar anak dijadikan momok itu sudah beres maka pelajaran yang lain diharapkan bisa terbantu. Hasil belajar matematika anak binaan di Sanggar GENIUS ini juga dipantau setiap pertemuan. Setelah satu bulan guru GENIUS akan melaporkan absensi sekaligus hasil belajar kenaikan level matematika ke Yatim Mandiri cabang yang selanjutnya dikirim ke Yatim Mandiri pusat yaitu di Surabaya. Laporan bulanan yang dimaksud berupa grafik kubisa seperti gambar di bawah.

al-mabsut
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

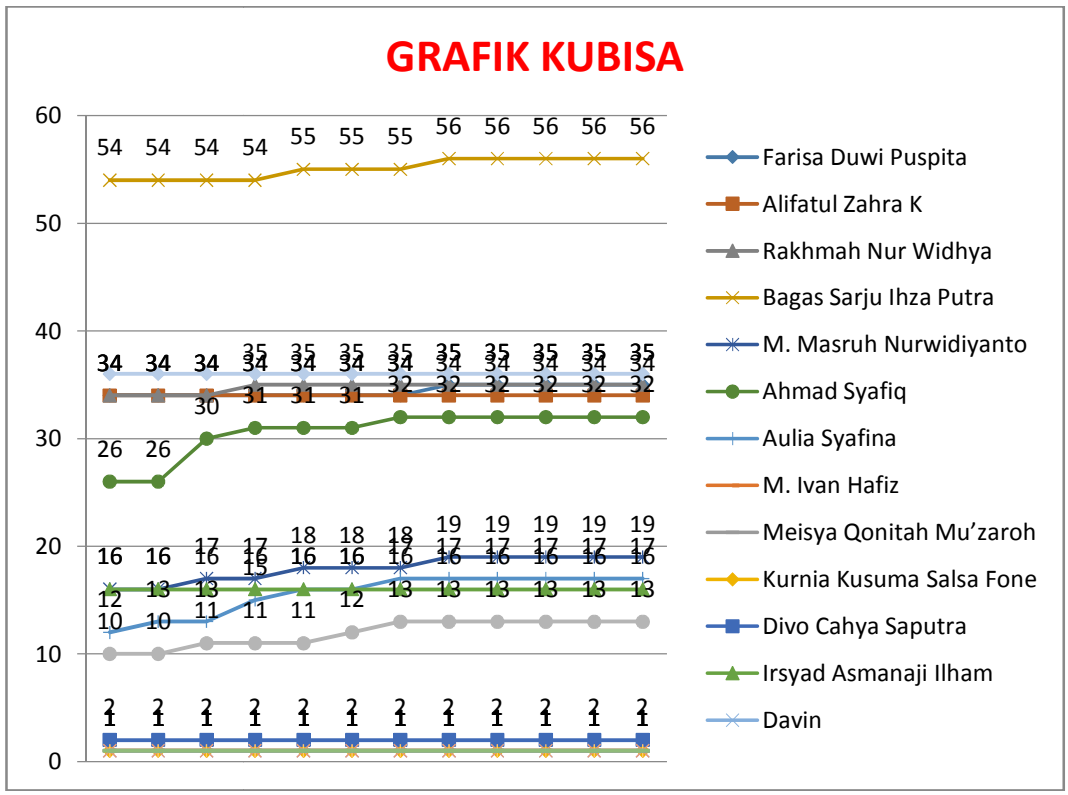

Gambar 2.1 Contoh Grafik Kubisa Anak Binaan di Sanggar Wonokromo

Beberapa prinsip dasar yang mendasari dikembangkannya pembelajaran matematika menurut kurikulum GENIUS adalah:

a. Pembelajaran memperoleh hasil belajar Matematika yang optimal apabila dalam proses belajar sesuai dengan konsep yang telah di tentukan
b. Pelaksanaan struktur pembelajaran secara proposional sesuai Standar Proses: Kedatangan, Open Class, Inti, Close Class, Penutup
c. Untuk menunjang terlaksananya pembelajaran diperlukan ketersediaan work sheet yang tepat waktu.
d. Pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa berdasarkan tahapan meteri Matematika.
e. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
f. Guru aktif mengikuti pembinaan tiap bulan dan tepat waktu dalam laporan bulanan & laporan semester
g. Perlu keseimbangan antara kegiatan individu dan bersama.
h. Anak telah belajar apabila aktif menyelesaikan soal-soal pada level yang telah ditentukan.

2) Pembinaan dalam Pendampingan Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dalam pendampingan belajar mandiri ini materi yang diberikan kepada anak binaan adalah iIlmu pengetahuan umum.Pembinaan dalam hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran umum yang menjadi bahasan di sekolah, terbekali dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi

al-mabsūt
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

ajar selain matematika, dan menemukan solusi untuk permasalahan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan umum.Pendampingan belajar mandiri memberikan kebebasan kepada anak binaan untuk memilih materi atau dapat dijadikan sebagai menu problem solving.[18]

Karakter yang ditanamkan kepada anak binaan dalam hal ini adalah karakter kemandirian. Kemandirian menjadi dasar disetiap kegiatan pendukung program Sanggar GENIUS, baik itu kegiatan berkebun, eksperimen, olimpiade matematika, pesantren ramadhan kreatif dan beberapa konsep kegiatan yang lain. Setiap orang memahami bahwa munculnya generasi unggul ketika tiap individu memiliki ketangguhan dalam menghadapi apa saja dihadapannya. Oleh karena itu, indikator kemandirian yang harus mewarnai perilaku setiap anak binaan yaitu: 1) rajin, disiplin dan tepat waktu, 2) antusias dan semangat, dan 3) pantang menyerah.

Telah dijabarkan pada Tabel.1 bahwa pendampingan belajar secara mandiri berupa pemberian materi ilmu pengetahuan umum dimana alokasi waktunya sekitar 20 menit ditiap pertemuan. Dalam meningkatkan keefektifannya berikut adalah acuan pelaksanaannya:

a. Menjawab pertanyaan anak binaan terkait kesulitan di sekolah
   Guru memfasilitasi anak untuk memahami masalah disekolahnya, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Guru dan siswa berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
b. Membimbing anak binaan belajar mandiri terkait PR sekolahnya
c. Pendampingan belajar tugas sekolah secara mandiri dilakukan dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan, menanyakan soal yang sulit dan memberikan solusi terkait PR sekolah.
d. Guru boleh menentukan topik pilihan
e. Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan minat dan gaya belajar anak, bersifat menantang, dan melibatkan anak secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok. Contoh tahapan pembelajaran yang menentukan topik pilihan sebagai berikut:
   a) Guru mengajak anak membahas topik yang akan dipelajari (misal: Gerhana Matahari)
   b) Guru bertanya kepada anak apakah mereka berminat untuk membahas topik tersebut
   c) Ajukan satu pertanyaan penting (menantang) kepada anak berkaitan dengan topik yang akan dipelajari tersebut.
   d) Anak secara individu diharapkan memberi respon atas pertanyaan tersebut. Dan mengajaukan pertanyaan kembali kepada guru.
   e) Terjadi diskusi baik secara kelompok kecil maupun dalam forum kelas untuk membahas topik pilihan tersebut yang selanjutnya disimpulkan bersama-sama melalui berbagai sumber belajar.

3) Pembinaan Akhlakul Karimah

[18]Hasil observasi dan keterangan Bapak Fauzi sebagai guru GENIUS dari sanggar Wonokromo, tanggal 7 Januari 2019.

al-mabsūt
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

Menurut istilah (termonologi) akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.Jika dari sifat tersebut lahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik.Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk maka disebut akhlak yang buruk.[19]

Dalam upaya menumbuh kembangkan potensi akhlak peserta didik ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh para pendidik.Metode internalisasi akhlak yang diberikan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang terpuji.Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam internalisasi akhlak yaitu dengan metode keteladanan, metode pemberian nasehat, metode pembiasaan, dan metode kisah.[20]

Pembiasaan akhlakul karimah dimaksudkan untuk membentuk anak binaan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral. Materi Al Quran, doa harian dan kisah-kisah tauladan juga dimasukkan dalam pembinaan akhlak ini. Tujuan dari pemberian materi tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al qur'an, memahami arti dari surat pendek, dan hal-hal terkait fadilah Al quran. Serta mampu menghafal doa seharian mencerminkan pribadi Qurani. Sedangkan *fadilah* Al Qur'anmengajarkan keutamaan membaca Al qur'an, menjelaskan arti dari surat pendek, asbabun nuzul turunnya suatu surat atau ayat dan hal-hal terkait fadilah Al quran.

Materi*sirah nabawiyah* yang berisi perincian kisah hidup Rasulullah, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum beliau dilahirkan juga diajarkan kepada anak binaan.Kemudian berlanjut cerita tentang kelahiran nabi, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan dia dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya. Kisah hikmahberupa kumpulan dari kisah teladan islam yang penuh dengan pesan moral dan nasehatjugadiberikan kepada anak binaan agar dapat dijadikan motivasi dan memberi warna setiap proses kegiatan belajar mengajar Sanggar GENIUS, sebagai contoh ada kisah Khadijah, sahabat Nabi, ilmuan muslim dll.

Untuk kompetensi pembinaan akhlakul karimah, GENIUS mengusung tiga nilai binaan yaitu:

1) Tertib
   Tertib berdoa, tertib berbusana, dan tertib dalam proses KBM
2) Santun perkataan & perbuatan
3) Menghargai teman & menghormati guru

Pembinaan Akhlaqul Karimah tidak serta merta dituangkan dalam materi khusus, melainkan melekat dalam kegiatan belajar mengajar maupun ketauladanan seorang pendidik.Garis besar arahan materi untuk mendukung pembiasaan akhlakul karimah

[19]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia,* Terj. Abdul Hayyie al- Kattani, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 2004), 32.

[20]Rifqy Masyhur, "Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia", Journal *of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018,215.

al-mabsūt
Jurnal Studi Islam dan Sosial
ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

antara lain mengajarkan ketertiban dan santun perkataan perbuatan, membaca Al-Qur'an dan doa harian bersama-sama, serta kisah-kisah taudalan.

Program Sanggar GENIUS juga memiliki Standar Outputbagi anak-anak binaan yaitu, memiliki perilaku santun dan religius, berkarakter mandiri, nilai rata-rata rapot naik minimal 2 digit, penguasaan materi metematika modul Genius meningkat minimal 8 level per-semester, dan tingkat kehadiran anak binaan minimal 70%. Selain itu, anak binaan juga akan diikutsertakan dalam olimpiade-olimpiade tingkat internal maupun eksternal. Khusus anak binaan yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata maka akan diseleksi. Setelah melewati rangkaian seleksi, beberapa anak yang yang unggul dari tiap-tiap sanggar se-DIY dari segi akademik dan kemampuan membaca Al-Qur'an dikumpulkan dan diikutkan program Sanggar GENIUS Unggulan (SGU) yaitu, kegiatan dalam pendampingan bibit generasi calon juara. Tujuannya adalah memilih bibit unggul dari anak-anak yatim se-DIY yang nantinya akan dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi juara dalam beberapa olimpiade dengan dikolaborasikan dengan pendampingan akhlak yang bersifat mabit alias menginap.Tahun 2018 ini ada satu anak yang mendapatkan juara harapan 1 dalam olimpiade matematika tingkat nasional secara internal di Jakarta yaitu Kaila Oktavelin sebagai wakil dari Sanggar GENIUS cabang Yogyakarta.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar program Sanggar GENIUS dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Tiap pertemuan durasi waktunya 90 menit dengan alur kegiatan yang diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan motivasi/pembinaan akhlaq, pembelajaran matematika, pendampingan belajar mandiri, refleksi, membaca do'a sesudah belajar, dan ditutup dengan pengisian jurnal harian.Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan guru GENIUS Yatim Mandiri Yogyakarta melalui program Sanggar GENIUS berdasarkan pelaksanaan program adalah pembinaan dalam pembelajaran matematika, pendampingan belajar mandiri, dan akhlakul karimah. Melalui pembinaan tersebut, diharapkan anak binaan memenuhi tiga nilai utama yaitu cerdas, santun dan tangguh.

Daftar Pustaka

Al Darmono. "Manajemen Pendidikan Dasar Menurut Peraturan Perundang-undangan di Indonesia".*Jurnal As-Sibyan,* Vol. 6 No. 1, April 2013.

A. M, Mangunhardjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya.*Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.

Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib.*Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Badan Standar Nasional Pendidikan.*Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI,* Jakarta, 2006.

Djaelani, A. R. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif". Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No: 1, Maret 2013.

Hidayat, Lukman." Pola Pembinaan Budi Pekerti Anak di Panti Asuhan". *Untirta Civic Education Journal,* Vol. 2 No. 1, Desember 2017.

http://etd.eprints.ums.ac.id/7393/2/G000050049.pdf.Diakses tanggal 11 Januari 2019.

ISSN: 2089-3426/e-ISSN: 2502-213X
Vol. 13. No.1, Maret 2019
Institut Agama Islam Ngawi

Mahmud, Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia, Terj. Abdul Hayyie al- Kattani, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani, 2004.

Masyhur, Rifqy."Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia".*Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1995.

S. Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Siswanto." Peran Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Anak Asuh Melalui *Life Skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati". *Interdisciplinary Journal of Communication* , Volume 2, No.1, Juni 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidian:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Syukron, Muhammaddan Syaifuddin Fahmi, " Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri*", Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2018.

Yulia dkk."Peran Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Jember".*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* Vol 2 No.1, 2018.